

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK BERBASIS TEKNOLOGI (YOUTUBE) DI MTS AL FATHIMIYAH

Rumaita Syifa¹, Siti Sofiyah², Tsazkiya Aqila Salsabila³, Vicka Tauhidah⁴, Rifqi Aulia Rahman⁵, Rahardi Febrianto⁶

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : 2210631110186@student.unsika.ac.id, 2210631110194@student.unsika.ac.id,
2210631110200@student.unsika.ac.id, 2210631110202@student.unsika.ac.id,
2210631110180@student.unsika.ac.id, 2210631110173@student.unsika.ac.id,
khalid.ramdani@fai.unsika.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media YouTube dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Fathimiyyah. Latar belakang penelitian ini didasari oleh perkembangan teknologi digital yang pesat dan pengaruhnya terhadap inovasi pembelajaran di dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Instrumen yang digunakan berupa pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas 7B sebagai kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional dan kelas 7C sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbasis YouTube. Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar kedua kelompok, di mana rata-rata peningkatan nilai pada kelompok eksperimen sebesar 11,6 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya sebesar 3,6 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan minat belajar siswa. Dengan demikian, YouTube dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dan relevan di era digital.

Keywords: Efektivitas, YouTube, Media Digital.

Abstrak

This study aims to examine the effectiveness of using YouTube as a learning medium in the Aqidah Akhlak subject at MTs Al Fathimiyyah. The research is grounded in the rapid development of digital technology and its impact on educational innovation. A quantitative approach with an experimental method was employed. The instruments used were pre-tests and post-tests to measure the improvement in students' learning outcomes. The study involved two classes: class 7B as the control group, which received conventional learning, and class 7C as the experimental group, which utilized YouTube-based learning media. The data analysis revealed a significant difference in learning outcomes

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



between the two groups. The average score improvement in the experimental group was 11.6 points, while the control group showed only a 3.6-point increase. These findings indicate that the use of YouTube has a positive impact on students' understanding and learning motivation. Therefore, YouTube can be considered an effective and relevant alternative learning medium in the digital era.

Kata Kunci: *Effectiveness, YouTube Media, Technology Media, Aqidah Akhlak*

PENDAHULUAN

Seiring dengan laju perkembangan teknologi yang kian pesat, berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan, turut mengalami transformasi yang signifikan. Dalam upaya menyesuaikan diri dengan dinamika tersebut, sistem pendidikan secara berkelanjutan melakukan inovasi, baik dalam pengembangan media pembelajaran, penerapan metode dan strategi, maupun dalam merancang proses pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan mampu menumbuhkan motivasi serta semangat belajar siswa.

Jika sebelumnya teknologi hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan atau komunikasi sehari-hari, kini perannya telah berkembang menjadi penunjang utama dalam proses pembelajaran. Di era digital saat ini, beragam perangkat seperti laptop, ponsel pintar, proyektor LCD, radio, hingga televisi, telah bertransformasi menjadi alat bantu yang efektif di ruang kelas. Kehadiran teknologi tersebut tidak hanya menghadirkan suasana belajar yang lebih dinamis, tetapi juga mempermudah penyampaian materi sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi memberikan banyak manfaat. Salah satunya adalah mampu menarik minat siswa dan membuat mereka lebih fokus serta antusias dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, media ini juga terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar karena informasi yang disampaikan lebih mudah ditangkap dan diingat. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar menjadi hal yang sangat penting dan patut dikembangkan secara maksimal demi kemajuan pendidikan di masa depan. (Fashihullisan et al., 2024)

LANDASAN TEORI (Opsional)

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan strategi yang penting untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas hasil belajar siswa. Menurut penjelasan Nana Sudjana, efektivitas diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu, efektivitas memegang peran penting dalam menentukan sejauh mana suatu metode atau model pembelajaran mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Secara umum, efektivitas mengacu pada sejauh mana suatu sistem mampu menghasilkan dampak atau perubahan yang diharapkan secara positif. Dengan kata lain, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Konsep ini bersifat luas dan mencakup berbagai faktor internal maupun eksternal dari individu yang terlibat. Maka dari itu, efektivitas tidak hanya diukur dari segi produktivitas

semata, tetapi juga dari persepsi, sikap, dan tingkat kepuasan individu terhadap hasil yang dicapai.

Dalam konteks pendidikan, efektivitas memegang peranan penting karena memberikan indikator yang jelas terhadap keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Belajar sendiri dapat dimaknai sebagai proses komunikasi yang terencana, yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan individu sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas atau peran tertentu. Berdasarkan pemahaman ini, efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kualitas pengetahuan serta memberikan hasil yang bernilai dan berdampak positif bagi peserta didik. (Septa et al., 2023)

Pendidikan agama memiliki peran penting dan strategis dalam kerangka sistem pendidikan nasional di Indonesia. Mata pelajaran ini telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan formal di seluruh jenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam rangka membentuk individu yang berakarakter, berperadaban luhur, dan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan agama diarahkan untuk membentuk peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, mandiri, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam konteks tersebut, pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana pembinaan yang bertujuan untuk mewujudkan pribadi yang utuh dan seimbang. Individu yang dihasilkan diharapkan tidak hanya memiliki dasar keimanan yang kuat kepada Allah SWT, tetapi juga mampu menjalankan amanah sebagai khalifah di bumi. Pendidikan Islam bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, dengan fokus pada pembentukan karakter peserta didik yang mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya menitikberatkan pada aspek spiritual, tetapi juga mengembangkan dimensi intelektual, sosial, dan moral secara terpadu. (Huda et al., 2022)

Teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena mampu memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Kehadiran teknologi sebagai media pembelajaran tidak hanya mendukung efisiensi proses belajar, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Sejalan dengan pendapat Kustandi dan Sutjipto (2011), media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dalam mengajar, yang turut membentuk suasana, kondisi, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat, terutama pada tahap awal pembelajaran, mampu meningkatkan efektivitas dalam penyampaian materi dan memperjelas pesan yang disampaikan. Selain itu, media pembelajaran berperan penting dalam membangkitkan semangat dan minat belajar peserta didik. Media ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa, tetapi juga mampu menyajikan informasi secara visual dan akurat, mempermudah interpretasi data, serta menyederhanakan informasi yang kompleks sehingga lebih mudah dipahami. (Muammar & Suhartina, 2018)

Aqidah berasal dari kata kerja “aqada, ya’qidu, ‘aqdan, ‘aqidatun” yang secara bahasa berarti simpul, ikatan, perjanjian, atau sesuatu yang kuat dan kokoh. Dalam terminologi istilah, aqidah diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan yang bersemayam dan mengakar dalam hati seseorang. Dengan demikian, aqidah dapat dipahami sebagai keyakinan yang mantap dan tertanam dalam diri. Sementara itu, akhlak secara etimologis berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata “khuluq”, yang berarti budi pekerti, watak, atau sifat dasar. Kata “khuluq” ini memiliki akar dari “khalafa” yang berarti menciptakan, dan memiliki keterkaitan erat dengan kata “khaliq” (Pencipta), “makhluk” (yang diciptakan), serta “khalaf” (penciptaan). Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa aqidah dan akhlak memiliki hubungan yang erat, karena keduanya bersumber dari hati. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika dalam kurikulum Madrasah Aliyah, keduanya digabungkan menjadi satu mata pelajaran yang dikenal dengan sebutan “Aqidah Akhlak”. (Islam, 2005)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi lapangan sebagai bagian dari pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses kegiatan belajar-mengajar di MTs Al-Fathimiyah. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah dengan tujuan menangkap berbagai dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal. Melalui teknik ini, peneliti dapat melihat secara nyata interaksi antara guru dan siswa, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta respons siswa terhadap materi yang disampaikan. Penggunaan metode observasi lapangan ini dipilih karena dinilai mampu memberikan data yang lebih autentik dan kontekstual, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat merepresentasikan kondisi aktual yang terjadi di lapangan secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pre Test & Post Test Kelas Control di Mts Al Fathimiyah Kelas 7C

Kelas eksperimen, yaitu kelas 7C, diberikan perlakuan pembelajaran khusus yang berbeda dengan kelas kontrol. Sebelum perlakuan diterapkan, peserta didik diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam memahami materi Teknologi. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik cukup bervariasi, mulai dari nilai sangat rendah seperti 10 hingga nilai tinggi seperti 100. Variasi ini memberikan gambaran bahwa terdapat potensi peningkatan yang dapat dicapai melalui pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan terstruktur.

Setelah proses pembelajaran dengan pendekatan yang telah dirancang secara khusus, peserta didik kembali diberikan *post-test*. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan kelas eksperimen. Beberapa peserta didik mengalami peningkatan nilai yang sangat tinggi, di antaranya Fathir Arkan dan Muhammad Fikri S yang mencapai N-Gain sebesar 1,00 atau 100%, serta Satia Andre yang mengalami lonjakan dari nilai 10 menjadi 70, dengan N-Gain sebesar 0,66 atau 66%. Secara umum, peningkatan nilai terlihat lebih merata meskipun ada beberapa peserta didik yang tidak menunjukkan perubahan. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan yang berbeda ini kemungkinan besar mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif, serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan

bahwa intervensi pembelajaran di kelas eksperimen memberikan dampak positif dan dapat dijadikan model alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas lainnya.

No	Nama	Nilai Kelas Eksperimen			
		Pre Test	Post Test	N-Gain	%
1.	Alghazali	10	10	0,00	0%
2.	Aldric Satria	90	90	0,00	0%
3.	Afriza N.S	100	100	0,00	0%
4.	Faiz Al- Rizki	80	90	0,50	5%
5.	Fathir Arkan	90	100	1,00	100%
6.	Khoer	70	80	0,33	33%
7.	Muhammad Fathir F	90	90	0,00	0%
8.	Muhammad Fikri S	90	100	1.00	100%
9.	M. Andrian	80	90	0,50	50%
10.	Noval	20	50	0,38	38%
11.	Ozril Erlandia	80	80	0,00	0%
12.	Satia Andre	10	70	0,66	66%

2. Hasil Pre Test & Post Test Kelas Eksperimen di Mts Al Fathimiyah Kelas 7B

Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol, yaitu kelas 7B, bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran konvensional tanpa perlakuan khusus. Tes diberikan kepada 25 peserta didik sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki pemahaman awal yang cukup baik terhadap materi Teknologi, namun terdapat juga beberapa peserta didik dengan nilai yang masih rendah. Rata-rata nilai *pre-test* berkisar antara 20 hingga 100, menunjukkan adanya variasi kemampuan awal di antara peserta didik.

Setelah proses pembelajaran konvensional berlangsung, dilakukan *post-test* untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Sebagian besar nilai *post-test* tetap sama dengan nilai *pre-test*, dan hanya sebagian kecil siswa yang mengalami peningkatan, seperti Aqila Salsabila, Farah Nur Azizah, Imelda Syahda S, Siti Muflihatulfi, dan Shyfa Sri Wahyuni yang memperoleh N-Gain sebesar 1,00 atau 100%. Namun, sebagian besar peserta didik lainnya menunjukkan N-Gain 0, yang berarti tidak ada peningkatan hasil belajar. Secara keseluruhan, pembelajaran yang diterapkan di kelas kontrol belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini tercermin dari rata-rata N-Gain yang rendah dan banyaknya peserta didik yang nilainya tetap sama antara *pre-test* dan *post-test*. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol masih perlu ditingkatkan, baik dari segi pendekatan, media, maupun strategi pembelajaran agar mampu menjangkau seluruh kemampuan siswa secara merata.

No	Mahasiswa	Nilai Kelas Kontrol			
		Pre Test	Post Test	N.Gain	%
1.	Alisha T. W	80	80	0,00	0%
2.	Assyifa Nur Azizah	20	20	0,00	0%
3.	Aqila Satsabila	90	100	1,00	100%
4.	Aliza Widya Sari	80	90	0,50	50%
5.	Alvira K. R	70	70	0,00	0%
6.	Aninda N. H	80	80	0,00	0%
7.	Ayu Indri Noviani	100	100	0,00	0%
8.	Denanda Putri	90	90	0,00	0%
9.	Elvi Somadiah	60	60	0,00	0%
10.	Farah Nur Azizah	90	100	1,00	100%
11.	Gena Pitria	90	90	0,00	0%
12.	Imelda Syahda S	90	100	1,00	100%
13.	Khansa Aghni Ariffa	90	90	0,00	0%
14.	Lintang Citra Natasha	40	60	0,30	30%
15.	Risti Alya Putri	90	90	0,00	0%
16.	Raisa Najwah Mariah	80	80	0,00	0%
17.	Siti Aisyah	30	60	0,40	40%
18.	Siti Nabila	90	90	0,00	0%
19.	Siti Muflihatulfi	80	100	1,00	100%
20.	Syhaqila Surya P	90	90	0,00	0%
21.	Septi Faiq Nehaya	90	90	0,00	0%
22.	Seli Rahmawati	10	20	0,10	10%
23.	Syifa Amanda	70	80	0,30	30%
24.	Shyfa Sri Wahyuni	90	100	1,00	100%
25.	Tifani Kha	40	40	0,00	0%
26.	Yuka Amira Erawan	80	90	0,50	50%

3. Selisih Pre & Post Test Kelas Control & Eksperimen di Mts Al Fathimiyah Kelas 7B & 7C

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas metode pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di MTs Al Fathimiyah. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yakni kelas 7B sebagai kelompok kontrol dan kelas 7C sebagai kelompok eksperimen. Kedua kelas tersebut diberikan tes awal (pre-test) sebelum proses pembelajaran berlangsung dan tes akhir (post-test) setelah pembelajaran selesai, guna mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi Teknologi mengalami peningkatan. Pada kelas kontrol (7B), rata-rata selisih antara nilai pre-test dan post-test hanya mencapai 3,6 poin, dengan sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan yang minim atau bahkan tidak ada peningkatan sama sekali. Dari 25 peserta didik, hanya sekitar 7 orang yang mengalami peningkatan skor, sementara sebagian besar lainnya memiliki nilai yang tetap. Beberapa siswa bahkan telah memperoleh skor tinggi sejak awal, sehingga tidak terjadi peningkatan lebih lanjut karena nilai mereka sudah mendekati maksimum. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas kontrol kurang mampu memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Sementara itu, pada kelas eksperimen (7C), selisih rata-rata nilai antara *pre-test* dan *post-test* tercatat 11,6 poin, yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dari total 12 peserta didik, sebagian besar mengalami peningkatan nilai yang signifikan, dengan beberapa siswa menunjukkan lonjakan tajam. Sebagai contoh, Satia Andre meningkat dari nilai 10 menjadi 70, dan Noval dari 20 menjadi 50. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen yang diduga melibatkan pendekatan lebih interaktif atau berbasis teknologi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dari segi peningkatan hasil belajar. Selisih rata-rata nilai yang lebih tinggi di kelas eksperimen menunjukkan keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan, dan

pendekatan tersebut layak untuk diterapkan secara lebih luas dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan MTs Al Fathimiyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Al Fathimiyah mengenai efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis teknologi melalui media YouTube, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test antara kelas eksperimen (kelas 7C) dengan kelas kontrol (kelas 7B). Kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional menunjukkan peningkatan hasil belajar yang relatif terbatas, dengan rata-rata peningkatan nilai hanya sebesar 3,6 poin. Sementara itu, kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran berbasis teknologi (YouTube) mencatatkan peningkatan rata-rata sebesar 11,6 poin. Selain itu, peningkatan pada kelas eksperimen juga tampak lebih merata dan signifikan di antara peserta didik, menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis teknologi, khususnya melalui platform YouTube, dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas sebagai salah satu strategi inovatif guna menunjang proses belajar mengajar yang lebih menarik, interaktif, dan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fasihullisan, J., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Era Digitalisasi: Kreativitas Pendidik Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2006-2015. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2379>
- Huda, M. M., Adim, M., Jawani, M., & Muhsona, C. (2022). Model Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Youtube Content Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 154-179. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3193>
- Islam, W. S. (2005). *Muhaimin, et, al., Kawasan dan Wawasan Studi Islam, (Jakarta : Kencana, 2005) ,hlm. 258. 9. 9-35.*
- Muammar, M., & Suhartina, S. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 11(2), 176-188. <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.728>
- Septa, F., Basyar, S., & Zulhannan. (2023). Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Rubelmu Di Mts Muhammadiyah Bandar Lampung. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 473-481. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34820>